

# **Kebutuhan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Duingi Kota Gorontalo: Pendekatan Ilmiah dan Implikasinya**

I Made Hermanto<sup>1\*</sup>, Nurhayati<sup>1</sup>, Lukman Samatowa<sup>2</sup>, Nurhalisa Sambel<sup>1</sup>, Sufriani J Palahidu<sup>1</sup>, Eka Dilla Ahyani Daintau<sup>1</sup>, Nurain Duhe<sup>1</sup>, Haerul Ahmadi<sup>3</sup>, Irsan Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>3</sup>Program Studi Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo

## **Abstrak**

Selama ini, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah menerima pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka di Sekolah Luar Biasa (SLB). Pengelolaan pendidikan seharusnya memperhatikan karakteristik unik dari setiap peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan individual masing-masing peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus (seperti tunagrahita dan tunarungu) yang bersekolah di SLB. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang ada di SLB duingi Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tunagrahita membutuhkan materi yang harus disesuaikan dengan tingkat IQ dan menggunakan media pembelajaran yang berbentuk nyata. Untuk siswa Tunarungu, membutuhkan proses pembelajaran yang selalu diawali dengan mengenal berbagai jenis abjad dan membutuhkan penggunaan media pembelajaran yang konkrit. Untuk itu sangat penting melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa khususnya bagi ABK.

Kata Kunci : Pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus, SLB, Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi perhatian global karena kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas (Mutiawati, 2023; Iqbal dan Darmawan, 2021; Siahaan, 2022; Hermanto dan Pamungkas, 2023). Meskipun upaya inklusi telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar yang

beragam dari ABK tetap menjadi fokus utama.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Duingi di Kota Gorontalo, sebagai lembaga yang berperan dalam pendidikan ABK, menghadapi kompleksitas yang unik dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa mereka (tunagrahita dan tunarungu). Anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk tunagrahita dan tunarungu, membutuhkan perhatian khusus dalam

pembelajaran mereka (Ningrum, 2022; Widiastuti, 2019). Tunagrahita, atau anak dengan gangguan kecerdasan, sering menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep abstrak dan memproses informasi (Cibro dkk, 2023). Sebaliknya, tunarungu, anak dengan gangguan pendengaran, menghadapi hambatan komunikasi yang signifikan dan sering kesulitan dalam memahami informasi verbal (Mudjiyanto, 2018). Kedua jenis ABK tersebut membutuhkan pelayanan pendidikan melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik unik mereka.

Penyelenggaraan pendidikan seharusnya memperhatikan karakteristik khusus dari setiap peserta didiknya. Konsep pendidikan inklusif adalah memberikan hak yang sama kepada semua anak, termasuk anak-anak reguler ataupun anak yang berkebutuhan khusus, berdasarkan kebutuhan individu masing-masing (Wardah, 2019). Pendidikan bagi anak tunagrahita dan tunarungu memerlukan pendekatan yang terpadu dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang unik (Dacholfany dkk, 2023; Husna dkk, 2019). Pembelajaran bagi anak-anak ini bukan hanya tentang mentransfer informasi, tetapi juga tentang membangun pemahaman yang mendalam dan memfasilitasi komunikasi yang efektif. Tercapainya tujuan pembelajaran adalah ketika pengetahuan tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Kebutuhan dalam penerapan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, serta menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran secara inklusif diperlukan untuk memfasilitasi proses penerimaan pengetahuan bagi peserta didik khususnya bagi anak tunagrahita dan tunarungu.

Namun, meskipun ada upaya untuk menyediakan pendidikan inklusif, tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar yang

beragam dari ABK masih menjadi masalah yang signifikan. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan belajar yang unik, yang memerlukan pendekatan yang disesuaikan dan strategi yang tepat. Dalam konteks ini, klasifikasi kebutuhan pembelajaran menjadi sangat penting untuk membantu pengajar dan praktisi pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang efektif. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya klasifikasi kebutuhan pembelajaran untuk ABK dalam konteks inklusi pendidikan (Lazar, 2020; Nisa dkk, 2018). Menurut Armainsi dkk (2022), klasifikasi yang tepat dari kebutuhan pembelajaran individu memungkinkan pengajar untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Lebih lanjut, penelitian oleh Budianto (2023) menekankan perlunya pendekatan yang holistik dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran ABK dengan efektif.

Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terstruktur dan mendalam bagi anak-anak tunagrahita dan tunarungu. Menurut Retno (2016) dan Amalia (2019), pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dapat memfasilitasi perkembangan kognitif dan sosial anak tunagrahita dengan lebih efektif. Demikian pula, penelitian oleh Agustin (2019) menyatakan pentingnya lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi anak tunarungu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial mereka. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan bagi anak-anak tunagrahita dan tunarungu, masih diperlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan belajar mereka, terutama di lingkungan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dengan lebih baik strategi pembelajaran yang efektif dan relevan bagi

ABK khususnya bagi anak tunagrahita dan tunarungu.

Dalam konteks di SLB Duingi Kota Gorontalo, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pembelajaran anak tunagrahita dan tunarungu sangat penting. Penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa pengetahuan terkaik dengan pentingnya kebutuhan pembelajaran yang efektif bagi ABK, namun masih ada ruang untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa ABK. Dengan mempertimbangkan pentingnya pembelajaran bagi anak tunagrahita dan tunarungu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran khusus mereka di lingkungan SLB Duingi

Kota Gorontalo. Melalui pendekatan ilmiah yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan program pendidikan inklusif yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi anak-anak ABK, termasuk tunagrahita dan tunarungu.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa guru yang ada disekolah luar biasa didingi, Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dengan langkah-langkah yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Analisis Data

<b>Pengumpulan data</b>	<b>Reduksi data</b>	<b>Penyajian data</b>	<b>Penarikan kesimpulan</b>
Data yang diperoleh melalui sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Mengkategorikan, menyesuaikan, mengeleminasi, dan menyatukan data agar dapat diambil kesimpulannya.	Menggabungkan data-data berdasarkan hasil reduksi data	Menjelaskan hasil dengan bahasa sederhana, ringan, terbuka disertai dengan teori pendukung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa guru yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Duingi Kota gorontalo memperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian

<b>Narasumber</b>	<b>Jenis ABK</b>	<b>Kesulitan</b>	<b>Kebutuhan Pembelajaran</b>
-------------------	------------------	------------------	-------------------------------

Ibu NA	Tunagrahita	Berkomunikasi dengan anak-anak tunagrahita, karena mereka cepat lupa dalam mengingat sesuatu.	Materi disesuaikan dengan anak tunagrahita, mengingat anak tunagrahita memiliki IQ yang rendah. Media pembelajaran yang diajarkan harus berbentuk nyata.
Ibu YD	Tunarungu	Pembendaharaan belajar bahasa isyarat sulit. Anak tunarungu kesulitan dalam mengucapkan kata per kata.	Proses pembelajaran anak tunarungu harus diawali dengan mengenal huruf-huruf abjad A-Z agar mereka dapat membaca. Media pembelajaran yang digunakan harus konkret.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti, ibu NA selaku guru yang membimbing kelas anak-anak Tunagrahita menyatakan bahwa “Berkomunikasi dengan anak-anak tunagrahita, karena mereka cepat lupa dalam mengingat sesuatu”. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan kemampuan dibawah standar rata-rata, menghadapi tantangan dalam berinteraksi sosial, kesulitan dalam berpikir secara teratur, dan kesulitan dalam mempertahankan fokus perhatian (Saputri dkk, 2017). Namun untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dimaksimalkan melalui penerapan metode terapi yang khusus untuk anak tunagrahita, yakni terapi dengan melibatkan interaksi dengan orang lain (Cahyati, 2019).

Ibu NA juga menyatakan kebutuhan pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah “Materi disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita, mengingat rendahnya tingkat kecerdasan (IQ) yang dimiliki oleh mereka. Pernyataan ini juga berdasarkan temuan dari hasil penelitian”. Ambarwati dan Darmawel (2020) menyatakan bahwa Anak tunagrahita memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya, dimana mereka cenderung mengalami kesulitan

dalam memahami pelajaran karena perkembangan kecerdasannya mengalami keterlambatan. Karena itu, penting untuk mengenali keterbatasan anak dengan tunagrahita agar guru dan orang tua dapat menerapkan media belajar yang cocok dengan kebutuhan mereka. Media pembelajaran yang diterapkan wajib memiliki elemen kesenangan, daya tarik, dan kemudahan pemahaman agar anak tunagrahita tidak merasa cepat bosan dan tetap fokus.

Selain itu, kebutuhan media yang nyata dan konkrit diperlukan untuk mevisualisasikan gambar maupun video agar anak tunagrahita mudah memahami pembelajaran.

Sedangkan menurut ibu YD melalui wawancara, selaku guru yang membimbing kelas anak-anak Tunarungu bahwa “Memahami bahasa isyarat menjadi suatu tantangan yang rumit. Bahasa isyarat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara individu tunarungu dan juga dengan orang-orang non-tunarungu di masyarakat”. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam memahami bahasa isyarat secara rinci karena cakupan gerakan yang beragam dan kekurangan sarana yang dapat mendukung

proses pembelajaran bahasa isyarat (Zikky dkk, 2019). Beliau juga berpendapat bahwa “Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengekspresikan kata-kata secara satu per satu. Situasi ini terjadi karena anak tunarungu mengalami defisiensi atau kehilangan pendengaran sebagian atau sepenuhnya, menyebabkan mereka tidak dapat mendengar, menyampaikan kata-kata, dan berinteraksi dengan orang lain”. Ketidakmampuan ini timbul karena kurangnya stimulus suara atau informasi yang diterima oleh anak tunarungu, sehingga kemampuan berbicara mereka tidak terlatih atau digunakan untuk mengekspresikan kata-kata yang didengar dari orang lain. Akibatnya, kemampuan berbicara anak tunarungu menjadi terbatas di mana mereka mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran tanpa adanya latihan berbicara, karena kemampuan berbicara mereka tidak dapat bergerak secara otomatis dan harus diucapkan dengan cara mengeja (Zulmiyetri, 2017).

Ibu YD juga menyatakan kebutuhan pembelajaran bagi anak tunarungu adalah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan dan memenuhi kebutuhan pembelajaran anak-anak tunagrahita dan tunarungu, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan khusus mereka, mengingat IQ yang rendah dan cepat lupa dalam mengingat sesuatu pada anak tunagrahita. Selain itu, media pembelajaran yang diajarkan harus berbentuk nyata untuk membantu pemahaman mereka. Kedua, untuk anak tunarungu, penting untuk memulai proses pembelajaran dengan mengenal huruf-huruf abjad A-Z agar mereka dapat membaca, serta menggunakan media pembelajaran yang

“Anak tunarungu perlu memulai proses belajar dengan memahami huruf-huruf abjad A-Z untuk dapat mengembangkan keterampilan membaca”. Nuranita dan Hermawati (2023) menyatakan bahwa Pada dasarnya Pentingnya mengenali huruf-huruf abjad menjadi kunci dalam proses pembelajaran membaca. Dengan kemampuan mengenali huruf-huruf tersebut, siswa akan mampu memulai proses pengejaan dan kemudian mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Selain itu, kebutuhan media yang nyata dan konkrit diperlukan pada saat proses pembelajaran kepada anak tunarungu, hal ini sesuai dengan penelitian (Sugiarti, 2016) Dengan memanfaatkan media atau contoh yang bersifat konkrit, langkah ini perlu diambil karena siswa tunarungu cenderung memiliki daya abstraksi dan konsentrasi yang lebih rendah. Melalui penggunaan media pembelajaran nyata, siswa menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran, yang dapat membangkitkan semangat dan minat belajar mereka.

konkrit untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam mengucapkan kata per kata. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dan menggunakan metode serta media yang tepat akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak-anak tunagrahita dan tunarungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mutiawati, M., TB, D. R. Y., Kulla, P. D. K., Lestari, S., Fajriati, R., & Saudah, S. (2023). Pelatihan Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Pada Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, 5(2), 113-120.

- Iqbal, M., Sukristyanto, A., & Darmawan, A. (2021). Implementation of inclusive education for children with special needs in regular schools in North Sumatera Province. *Journal of Public Policy and Administration*, 5(1), 1.
- Siahaan, M. K. (2022). Education For Children With Special Needs. *The Explora*, 8(2), 14-27.
- Hermanto, H., & Pamungkas, B. (2023). Teacher Strategies for Providing Access to Learning for Students with Special Needs in Elementary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 345-361.
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2019). Model layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami kecacatan fisik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 46-54.
- Cibro, S. L. H., Bancin, W. E., & Turnip, H. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Langsung Pada Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Siborong Borong. *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 176-182.
- Mudjiyanto, B. (2018). Pola komunikasi siswa tunarungu di sekolah luar biasa negeri bagian B kota Jayapura. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(2), 151-166.
- Dacholfany, M. I., Suyuti, S., Maq, M. M., Sholihin, C., & Sudadi, S. (2023). Konfigurasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Di Sekolah Luar Biasa Negeri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11963-11976.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(2), 207-222.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40.
- Lazar, F. L. (2020). Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *JKPM: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2).
- Armaini, A., Budi, S., Nurhastuti, N., & Iswari, M. (2022). Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10238-10248.
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1, 12-19.
- Retno, D. (2016). Strategi pengembangan perilaku adaptif anak tunagrahita melalui model pembelajaran langsung. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 12(1), 51-66.
- Amalia, N. P. (2019). Potret Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Bhakti Pemuda Kota Kediri. *Indonesian journal of islamic education studies (IJIES)*, 2(2), 193-202.

- Agustin, A. (2019). Efektivitas Psikoedukasi Keterampilan Sosial Untuk Menurunkan Kecemasan Sosial Pada Remaja Tunarungu. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 17(1), 9-13.
- Ambarwati, P., & Darmawati, P. S. (2020). Implementasi Multimedia Development Life Cycle Pada Aplikasi Media Pembelajaran Untuk Anak Tunagrahita. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 18(2), 51-58.
- Cahyati, N. (2019). Permainan Ritmik Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 3(0), 116-125.
- Nuranita, N., & Hermawati, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Tunarungu Melalui Model Games Based Learning. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1353-1360.
- Sugiarti, S. (2016). Upaya meningkatkan kosa kata anak tunarungu melalui media variasi gambar pada siswa kelas V/B di SLB Negeri Surakarta. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Saputri, S., Ningsih, E. F., & Widyawati, S. (2017). Analisis kesulitan anak tunagrahita dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan di sekolah luar biasa (SLB) harapan ibu metro. *Mapan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 187-200.
- Wardah, E. Y. (2019). Peranan guru pembimbing khusus lulusan non-pondidikan luar biasa (PLB) terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kabupaten Lumajang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(2), 93-108.
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 62-67.
- Zikky, M., Akbar, Z. F., & Utomo, S. (2019). Kamus sistem isyarat bahasa Indonesia (KASIBI) dengan voice recognition sebagai pendukung belajar bahasa isyarat berbasis android. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 5(2), 121-130.